

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini menjadi fokus utama permasalahan pemerintah. Pemerintah pusat berkoordinasi pemerintah daerah bersama sama dalam hal memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengatakan bahwasannya salah satu tujuan pemerintah ialah mencerdaskan kehidupan bangsa yang berarti pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan pendidikan untuk masyarakatnya karena pendidikan merupakan hak setiap orang. Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (Hastuti, 2019). Hal ini berarti negara harus menyediakan sekolah, tenaga pendidik, dan sarana prasarana penunjang untuk membantu berjalannya proses belajar mengajar dengan baik. Selain itu, negara membiayai pendidikan dengan menyediakan anggaran sebagai upaya pengoptimalan dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan yang tidak optimal akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia negara. Dalam lingkup ASEAN, Indonesia merupakan negara anggota yang masih terbelakang tertinggal dari negara anggota ASEAN lainnya. Menurut Bambang Brodjonegoro selaku Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Kepala Bappenas) menjelaskan bahwa Indonesia dalam *Human Capital Index* (HCI) dapat dikatakan tertinggal dengan negara lain yang termasuk dalam negara-negara maju, Indonesia juga tertinggal dari negara-negara di ASEAN, seperti Vietnam salah satunya (Victoria, 2019). Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi jangka panjang yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki. Dengan SDM yang maju dan berkualitas akan berpengaruh positif pada pembangunan negara. Menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai tingkat produktifitas optimal, berdaya saing tinggi, dan pemikiran yang maju bukanlah hal yang mudah.

Pemerintah memiliki peran penting untuk mengatasi hal tersebut. Hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah sebagai bentuk upaya meningkatkan mutu SDM yaitu sistem pendidikan yang optimal dan efisien. Hal itu dapat diciptakan dengan membenahi sistem pendidikan secara menyeluruh dan merata ke seluruh wilayah Indonesia. Pendidikan berkualitas dengan mengimplikasikan kebutuhan masyarakat dengan dunia kerja masa kini yang berorientasikan IPTEK. Selain itu, merancang program-program pembinaan dan pemberdayaan untuk warga masyarakat yang berada dalam usia produktif agar menumbuhkan rasa daya saing yang tinggi sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi yang mampu berkompetisi dalam skala global.

Masyarakat Indonesia hingga saat ini belum sepenuhnya dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK dengan optimal. IPTEK adalah suatu hal yang akan terus berkembang, bergerak dengan cepat seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, sistem pendidikan Indonesia harus dapat menyesuaikan pergerakan jaman yang dinamis sehingga terhindar dari ketertinggalan. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pendidikan dan diiringi dengan menata kembali sistem pendidikan yang sudah ada maka akan berdampak baik pada peningkatan kualitas masyarakat. Hal itu tentu saja ditunjang dengan menciptakan situasi yang mendukung dalam proses belajar mengajar dengan kreatif dan inovatif serta melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik.

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak besar untuk bidang pendidikan. Dewasa ini di sekolah-sekolah menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar dan mengajar. Hal itu menggambarkan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar dan mengajar merupakan suatu kebutuhan dalam globalisasi yang berkembang dengan pesat. Penggunaan teknologi diperlukan dalam proses pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan sehingga dapat mengambat proses *transfer of knowledge*. Sehingga penggunaan teknologi sebagai sarana untuk pembelajaran sangat berperan penting untuk proses belajar karena menjadikan proses belajar mengajar bervariasi tidak monoton atau membosankan (Muhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, 2010). Pada tahun 2019 menurut Internet World

Stats kawasan Asia menjadi kawasan yang berada pada posisi pertama di dunia pada total jumlah penggunaan internet (Putri, Dwi Astuti, & Situmeang, 2020).

Perkembangan dari teknologi komunikasi dan informasi berjalan dengan sangat cepat telah menawarkan alternatif baru dalam pendidikan disamping menggunakan sistem pendidikan konvensional yang sejauh ini diketahui sebagai sistem tatap muka. Teknologi menjadikan pendidikan berkembang serta dapat meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas untuk para pelajar dan mahasiswa. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ) berkembang dengan cepat, PTJJ adalah alternatif untuk memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan dalam ketersediaan pendidikan, khususnya dalam pendidikan tinggi (Nugraheni, Peranan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Daya Jangkau Pendidikan Tinggi di Asia Tenggara, 2009). Sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh adalah sistem dengan menggunakan penggabungan konsep antara pendidikan terbuka dan metode pendidikan jarak jauh. Konsep dari pendidikan terbuka pada dasarnya adalah kebijakan yang menjadi tujuan dalam sistem pendidikan. Pada konsep ini lebih menekankan pada kepentingan fleksibilitas. Dalam hal meniadakan permasalahan dalam kendala waktu, tempat, serta aspek-aspek yang terjadi dikarenakan berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh mahasiswa seperti keadaan perekonomian. Selain itu, dalam pendidikan jarak jauh menggunakan metode yang dapat mencapai sistem pendidikan yang terbuka (Belawati, 2002).

Dalam ruang lingkup ASEAN, PTJJ adalah instrumen efektif dalam meningkatkan daya jangkau untuk pendidikan serta dapat memberikan kesempatan yang lebih luas untuk banyak pihak dalam mengakses pendidikan. Hampir seluruh negara anggota ASEAN di Asia Tenggara memiliki sebuah institusi yang mengoperasikan sistem PTJJ, namun dalam hal ini Brunei Darussalam merupakan negara yang tidak menjalankan PTJJ. Brunei adalah negara yang kecil, kaya, dan memiliki penduduk yang sedikit sehingga semua penduduknya mendapatkan akomodasi pendidikan dengan baik dengan sistem konvensional. Selain itu, di Thailand sudah membuka sebuah institusi PTJJ pada tahun 1978, dalam menciptakan kesempatan pendidikan yang merata untuk masyarakatnya dari semua usia, gender, lokasi, dan jenis pekerjaan. Singapura

telah membuka SIM University (UniSIM) dengan tujuan memberikan kesempatan pendidikan untuk orang dewasa yang sudah bekerja. Malaysia mengikuti langkah Singapura dalam strategi yang secara ekonomis menguntungkan. PTJJ di Malaysia selain diberikan untuk kebutuhan warganya, PTJJ Malaysia juga ditujukan sebagai upaya menarik mahasiswa asing sehingga dapat meningkatkan kredibilitas serta menjalin kerjasama dengan universitas terkemuka di dunia (Nugraheni, Peranan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Daya Jangkau Pendidikan Tinggi di Asia Tenggara, 2009).

Untuk negara yang berkembang di Asia Tenggara, Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh bertujuan untuk menyediakan akses untuk warga yang hidup di daerah pedalaman dan terpencil seperti di Vietnam, Myanmar, dan Kamboja, maupun di pulau-pulau kecil seperti di Indonesia serta Filipina. Pendidikan terbuka dan jarak jauh memberikan kesempatan secara merata dan adil untuk semua warga dikarenakan biaya yang murah dan akan lebih ringan untuk orang yang kurang mampu secara finansial (Nugraheni, Peranan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Daya Jangkau Pendidikan Tinggi di Asia Tenggara, 2009). Perkembangan pendidikan terbuka dan jarak jauh di Indonesia pada awalnya menggunakan model korespondensi yang mengandalkan jasa pos hingga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam sisi kelembagaan di Indonesia seiring berjalannya waktu semakin meningkat lembaga yang bercondong pada bidang PTJJ. Terdapat lembaga yang telah menerapkan PTJJ sepenuhnya dan ada lembaga yang hanya menerapkan sebagian komponen dari PTJJ. Selain itu, metode dalam penyampaian materi berkembang dari menggunakan jasa pengantar pos hingga menggunakan teknologi jaringan. Penggunaan bahan ajar terus berkembang dari yang menggunakan media rekaman, proyeksi, elektronik, hingga pemanfaatan internet. Pengelolaan dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh ini juga terus berkembang, dimulai dari penerapan komponen-komponen tertentu untuk penerapan sistem PTJJ secara utuh, penyelenggaraan PTJJ oleh lembaga secara independen hingga dilakukan melalui kerjasama kemitraan, lembaga yang mengembangkan diri dalam menciptakan bahan-bahan belajar, dan lembaga yang memanfaatkan fasilitas PTJJ yang sudah dikembangkan oleh instansi lain (Siahaan & Rivalina, 2012).

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, Kementerian Pendidikan Nasional telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2015-2019 yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2015. Memperhatikan substansi Rencana Strategis tersebut dan mengingat Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra-KL) 2015–2019, SEAMEO SEAMOLEC sebagai salah satu satuan kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional juga merumuskan Rencana Strategi Tahun 2015-2019 sebagai penjabaran dari Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional, sekaligus sebagai instrumen manajemen bagi pelaksanaan tugas dan fungsinya pada periode 2015-2019 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

SEAMEO SEAMOLEC dikatakan sebagai satuan kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dikarenakan Rencana Strategis SEAMEO SEAMOLEC Tahun 2015-2019 selaras dengan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019. Rencana Strategis SEAMEO SEAMOLEC Tahun 2015-2019 ini membuat program SEAMEO SEAMOLEC Tahun 2015-2019 akan menjadi rujukan untuk seluruh SEAMEO Center Indonesia dalam menunjang tercapainya misi Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2015-2019, yaitu: meningkatkan akses pendidikan yang merata, kualitas dan relevansi pendidikan untuk daya saing bangsa, mutu pendidikan dalam pembentukan karakter, dan mengembangkan kebudayaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). SEAMOLEC (*SEAMEO Regional Open Learning Centre*) adalah sebuah lembaga dibawah naungan SEAMEO (*Southeast Asian Ministers of Education Organization*) yang berfokus pada bidang *Open and Distance Learning* (ODL). SEAMEO merupakan sebuah lembaga yang didirikan pada tahun 1965 yang disepakati antara pemerintah negara-negara di wilayah Asia Tenggara dengan tujuan untuk mempromosikan kerjasama di bidang pendidikan

dan kebudayaan. Tujuan lain dari didirikannya lembaga ini untuk memberikan akses pendidikan yang lebih merata, kehidupan yang lebih berkualitas, edukasi yang bersifat preventif, teknologi informasi dan komunikasi, kebudayaan, bahasa, menangani kemiskinan, dan sumber daya alam. SEAMOLEC memiliki program yang menjadi prioritas, yaitu pelatihan, konsultasi, penelitian, dan pengembangan, serta penyebaran informasi. SEAMOLEC berupaya membantu negara anggota SEAMEO untuk mencari solusi alternatif dalam usaha meningkatkan kualitas masyarakatnya melalui Pendidikan Terbuka dan Pendidikan Jarak Jauh (SEAMEO SEAMOLEC, 2020).

Pada praktiknya, pelaksanaan dari PTJJ ini menggunakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). SEAMOLEC memanfaatkan teknologi untuk melakukan pengembangan terhadap materi pembelajaran dengan mengintegrasikannya dalam bentuk *Hybrid Learning* dalam penyajian mata pelajaran/mata kuliah/diklat dengan berbagai macam metode. Program-program yang disediakan untuk pembelajaran ditampilkan dengan berbagai bentuk seperti audiovisual, cetak, CAI (*Computer Assited Instruction*), dan *E-Learning*. Selain itu SEAMOLEC juga menyediakan program Pelatihan daring (*Training Online*).

Program *training online* tersebut dilakukan dengan menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC) SEAMOLEC. Di Indonesia masih terdapat banyak lembaga atau organisasi pendidikan yang belum optimal dalam pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal itu dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki belum dapat dikatakan mampu menguasai TIK secara optimal. Dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan SEAMEO SEAMOLEC pada periode tahun 2015-2019 diharapkan dapat meningkatkan sistem pendidikan Indonesia yang berorientasikan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta meningkatkan mutu dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia.

## 1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Pendidikan di Indonesia dewasa ini menjadi salah satu fokus permasalahan utama yang dihadapi oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Tujuan untuk meningkatkan kualitas di Indonesia sudah tercantum dalam Pembukaan UUD

1945 dan Pasal 31 ayat 1 & 2 UUD 1945. Namun, apa yang menjadi tujuan utama dalam hal yang diundang-undangkan tidak terealisasi dengan maksimal sehingga minumbalkan banyak ketimpangan di aspek pendidikan Indonesia. Tidak meratanya akses pendidikan dan pelaksanaannya yang tidak optimal akan mempengaruhi mutu dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia. Seiring berjalannya waktu ke waktu ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat hingga berdampak pada bidang pendidikan. Hal ini menjadi tantangan baru pemerintah dalam menghadapi tuntutan global yang bergerak dengan cepat dan dinamis. Terkait dengan hal itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat Rencana Strategis yang berdasarkan kepada Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 yang menggandeng SEAMOLEC sebagai menjadi satuan kerja mereka. SEAMOLEC sendiri merupakan lembaga dibawah naungan SEAMEO yang berfokus pada pengembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ) dengan memanfaatkan TIK. Program-program yang diinisiasi oleh SEAMOLEC berorientasi pada penggunaan teknologi seperti CAI (*Computer Assited Instruction*), dan *E-Learning*. Selain itu, SEAMOLEC juga memiliki program *training online* dengan menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC) SEAMOLEC. Hal tersebut merupakan upaya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan SEAMOLEC untuk meningkatkan mutu dari sistem pendidikan dan mutu sumber daya manusia Indonesia.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: **Bagaimana implementasi dari kerjasama Indonesia dan SEAMOLEC dalam bidang pendidikan terbuka dan jarak jauh tahun 2015-2019?**

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah serta batasan dan rumusan masalah, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kerjasama Indonesia dan SEAMOLEC dalam bidang pendidikan terbuka dan jarak jauh tahun 2015-2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan penelitian ini:

1. Manfaat akademis, penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengeksplorasi penelitian serta mencari perbedaan pada penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengembangan teori serta konsep untuk menambah literatur, wawasan, dan kontribusi bagi ilmu Hubungan Internasional dalam kerjasama internasional di bidang perkembangan teknologi dan pendidikan.
2. Manfaat praktis, hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memberikan informasi mengenai kerjasama Indonesia dengan SEAMOLEC dalam bidang pendidikan terbuka dan jarak jauh tahun 2015-2019.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami alur pemikiran penelitian yang ditulis ini, maka tulisan ini dibagi ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari bab dan sub-bab. Sistematika penulisan tersebut membagi hasil penelitian kedalam V bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka, membandingkan penelitian ini dengan berbagai penelitian yang relevan dan sudah dilaksanakan sebelumnya, kerangka pemikiran, alur pemikiran, dan asumsi dasar.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dan bagaimana penulis melakukan penelitian serta sumber data yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini.

### **BAB IV PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TERBUKA DAN JARAK JAUH TAHUN**

Bab IV menjelaskan tentang berjalannya pendidikan terbuka dan jarak jauh, perkembangan pendidikan terbuka dan jarak jauh di Indonesia, adanya



revolusi industri 4.0 pada pendidikan Indonesia, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh di Indonesia, dan organisasi SEAMEO SEAMOLEC.

## **BAB V DINAMIKA KERJASAMA INDONESIA DAN SEAMOLEC**

Bab V menjelaskan mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019, Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan SEAMOLEC dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh tahun 2015-2019, Program Kerja yang dilakukan SEAMOLEC dalam bidang pendidikan terbuka dan jarak jauh tahun 2015-2019, dan analisis mengenai sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh di Indonesia.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab VI berisikan kesimpulan serta saran dari peneliti yang dilakukan oleh penelitian.